

Peran Orang Tua dalam Literasi Al Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Al Falaah Mrican, DIY

Refiena Nurluthfyani*

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* refienanurluth@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Peran Orang Tua Dalam Mengenalkan Literasi Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TPA Al Falaah Mrican, D.I.Yogyakarta. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu orang tua santri TPA Al Falaah yang berusia dini. pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif metode interaktif yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian datam dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran Orang Tua dalam mengenalkan literasi Al Qur'an yaitu, a) Menjadi teladan bagi anak. b) Membimbing dalam kegiatan belajar. c) Memberikan dukungan secara moril dan materil dalam kegiatan belajar. Faktor Pendukung dan penghambat yaitu: (a) Adanya waktu luang orang tua untuk mengajarkan. (b) Adanya pembiasaan dari orang tua. (c) Kecerdasan anak yang mudah menerima pelajaran. (d) Kemauan anak yang muncul dengan sendirinya. Sedangkan faktor penghambat yaitu: (a) Kurangnya waktu luang orang tua dalam mengajarkan anak karena ada hal lain yang harus di urus. (b) Suasana hati anak yang mudah berubah. (c) Konsentrasi anak yang masih belum fokus pada saat pembelajaran. (d) Huruf hijaiyah yang sulit untuk dibaca dan ditulis oleh anak sehingga sulit untuk diikuti.

Kata Kunci : peran orang tua, literasi al qur'an, anak usia dini

Role of Parents in Al Qur'an Literacy in Early Childhood at TPA Al Falaah Mrican, DIY

Abstract

This study aims to describe: 1) The Role of Parents in Introducing Qur'an Literacy in Early Childhood at TPA Al Falaah Mrican, D.I. Yogyakarta. 2) Supporting and Inhibiting. This study is a descriptive study with a qualitative approach. The subjects in this study were Al Falaah TPA santri parents who were of early age. Data collection is done by observation, documentation, and interview techniques. Data analysis techniques used are qualitative data analysis interactive methods which include: data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The validity of the data used in this study is source triangulation. The results of this study indicate that: 1) The Role of Parents in Introducing Qur'anic Literacy are, a) Becoming a role model for children in the process of learning. b) Guiding in the process of learning. c) Provide

moral and material support in the process of learning. 2) Factors supporting parents introducing Qur'anic literacy. (a) There is free time for parents to teach. (b) There is habituation from parents. (c) Children's intelligence that is easy to receive lessons. (d) The willingness of the child to appear by itself. While the inhibiting factors of parents are (a) Lack of free time for parents to teach children because there are other things that must be taken care of. (b) A child's mood that is easily changed. (c) Concentration of children who are still not focused on learning. (d) Hijaiyah letters that are difficult to read and write by children so that it is difficult to follow.

Keyword: Role of Parents, Al Qur'an Literacy, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pengenalan Al Qur'an harus diberikan sejak dini untuk menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak sejak dini yang dapat berpengaruh pada akhlak di masa depan. Namun sebelum mengamalkan isi yang didalamnya mengandung nilai-nilai keislaman, Al Qur'an harus dibaca dengan benar namun jika dalam membacanya salah maka akan memiliki makna yang berbeda. Maka perlu adanya pendampingan secara intensif dalam mengajarkan Al Qur'an pada anak maupun orang dewasa.

Hasil riset Institut Ilmu Al Qur'an atau IIQ sebanyak 65 persen masyarakat muslim Indonesia masih mengalami buta aksara Al Qur'an, terlebih lagi angka tertinggi nya berasal dari daerah pelosok. Salah satu penyebab dari tingginya angka tersebut dikarenakan belum banyak penghafal Al Qur'an yang masuk ke daerah pelosok, para hafiz yang berasal dari daerah pelosok tidak kembali lagi ke kampung karena menjadi guru ngaji, imam di masjid yang ada di kota. Jadi mengakibatkan tidak adanya generasi penerus yang mengajarkan anak-anak di kampung, hanya para orang tua dan guru ngaji tradisional saja yang menjadi pengejar di kampung (republika.co.id, 18/01/2018).

Dengan demikian orang tua memiliki peran penting dalam mengenalkan dan mengajarkan Al Qur'an pada anak, pemberian pengetahuan Al Qur'an pada anak perlu dilakukan dari sejak dini yang menjadi langkah awal menuju pemahaman isi kandungan pada Al Qur'an yang menjadi pedoman hidup setiap muslim. Literasi Al Qur'an menjadi salah satu pengenalan pengetahuan dasar Al Qur'an yang memuat materi membaca dan menulis, tetapi tidak

hanya membaca menulis untuk bisa dijadikan pedoman hidup, setiap individu harus bisa memahami isi kandungan didalamnya lalu mengamalkan dalam setiap harinya.

Mengingat tidak mudahnya membaca Al Qur'an dan hanya sebagian saja yang dapat membaca secara benar serta penerapannya pun akan menjadi mengalami keterhambatan, di lingkungan masyarakat terdapat lembaga pendidikan Islam yang menjadi salah satu solusi untuk membantu masyarakat dalam membaca serta penerapan Al Qur'an melalui kegiatan sederhana yang sering dilakukan anak. Selain keterbatasan tidak mudahnya dalam membaca secara benar, berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai salah satu orang tua santri di TPA Al Falaah Mrican, Yogyakarta didapatkan informasi bahwa waktu bersama anak yang dimiliki orang tua tidak banyak dan intens dalam mengajarkan anak dalam membaca dan memahami Al Qur'an karena berbagai faktor penyebab lain seperti kedua orang tua bekerja yang menjadi penghambat kegiatan ini di rumah. Salah satu tingkatan lembaga pendidikan Islam bagi anak usia dini yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Menurut Subekti (2016:10) mengatakan bahwa TPA adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kepada anak-anak untuk menjadi manusia yang mencintai Al Qur'an dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Muliawan (2005:160) menyebut TPA dengan istilah Taman Pengajian Al Qur'an (TPQ), ia mengartikan TPQ sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah dengan peserta didiknya ditujukan untuk anak berusia taman kanak-kanak

sampai usia SLTA yang ingin belajar Al Qur'an. Maksud usia taman kanak-kanak dapat dipastikan usia 4-8 tahun, hal ini mengingat bahwa anak usia tersebut merupakan anak usia dini yang termasuk dalam usia prasekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa TPA atau TPQ merupakan lembaga pendidikan islam non formal atau luar sekolah dengan peserta didik dari mulai usia taman kanak-kanak atau PAUD (4-8 tahun) sampai usia remaja yang khusus mengkaji tentang Al Qur'an dari mulai membaca sampai Mengamalkan nilai-nilai keislaman secara sederhana dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan manusia yang berjiwa dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an. Namun dalam penelitian ini, konsep TPA akan dipersempit dalam usia yang hanya sampai pada usia prasekolah.

TPA Al Falaah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah DKM Al Falaah Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta memberikan layanan pendidikan bagi warga sekitar Dusun Mrican khususnya anak-anak untuk belajar Al Qur'an. Tidak hanya usia SD, tetapi terdapat pula santri yang berusia dini untuk mengikuti kegiatan belajar Al Qur'an. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu pengajar didapatkan informasi, bahwa jumlah siswa santri yang berusia dini sebanyak 11 orang dan 44 santri yang berusia diatas 8 tahun. Kelancaran membaca Al Qur'an pada setiap anak memiliki perbedaan, namun rata-rata jilid Iqro yang dibaca ialah jilid satu dan untuk jilid tertinggi yaitu jilid dua untuk santri yang berusia dini.

Pembiasaan diri anak dalam Mengamalkan nilai-nilai keislaman pada kegiatan sehari-hari anak di rumah maupun di luar rumah tidak terlepas dari peran orang tua yang memberikan perhatian serta pengajaran bagi anak untuk belajar membaca serta menulis Iqro lalu dilebih dalam lagi Mengamalkan nilai-nilai keislamannya dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal menarik untuk diteliti oleh peneliti yaitu peran orang tua santri yang berusia dini dalam memberikan

pengetahuan Al Qur'an melalui keikutsertaan anak untuk belajar di TPA Al Falaah serta peran Orang Tua di rumah dalam mengajarkan anak untuk mempelajari Al Qur'an.

Berdasarkan hasil survei mendalam di lapangan bersama dua orang tua santri sebagai observasi awal ditemukan bahwa Orang Tua memilih untuk mengikutsertakan anak belajar di TPA Al Falaah ialah waktu mengajarkan anak untuk mengaji tidak banyak dikarenakan terdapat orang tua santri yang bekerja sampai sore dan orang tua yang harus mengurus pekerjaan di rumah, harapan pembelajaran di luar rumah lebih menarik dalam mempelajari Al Qur'an, kurangnya pemberian materi agama di sekolah anak sehingga pembelajaran dirasa tidak cukup, dan semangat anak untuk belajar di rumah rendah serta harapan orang tua kepada lembaga dalam pemberian materi Al Qur'an yang diberikan oleh TPA. Sedangkan kegiatan belajar di TPA kurang tertata, karena pembelajaran untuk anak usia dini dan usia sekolah dasar tidak dibedakan baik dalam segi materi maupun strategi pembelajarannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam literasi Al Qur'an pada anak usia dini di TPA Al Falaah Mrican dan faktor pendukung serta penghambatnya. Penelitian ini dilakukan di di TPA Al Falaah Mrican, Sleman Yogyakarta yang beralamatkan di Gang Guru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu orang tua santri TPA Al Falaah Mrican sebanyak 9 orang dan 1 orang pengajar TPA Al Falaah. Situasi sosial dalam penelitian ini berupa peran orang tua dalam mengenalkan literasi orang tua di rumah dan di TPA Al Falaah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan analisa data Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik

keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap orang tua santri yang mengikuti TPA Al Falaah. Tujuan akhir dari teknik ini agar diperoleh kebenaran dari informasi/data yang didapatkan sehingga menghindari subjektivitas dari diri peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Mengenalkan Al Qur'an Pada Anak Usia Dini di TPA Al Falaah

a. Membaca

Peran orang tua dalam mengajarkan membaca iqro atau Al Qur'an pada anak usia dini memiliki cara yang berbeda-beda. Cara yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan membaca iqro terdiri dari 2 cara yaitu memberikan contoh dan membimbing anak pada saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung.

Peran pertama orang tua dalam mengajarkan membaca iqro dengan cara memberikan contoh anak pada saat membaca iqro, orang tua akan membaca terlebih dahulu lalu anak mengikuti. Hal ini berlaku jika anak belum mengenal atau baru mengetahui huruf yang akan dipelajari oleh anak.

Kedua, orang tua berperan untuk membimbing pada saat kegiatan pembelajaran membaca iqro pada anak. Pelaksanaan membimbing membaca iqro ini orang tua membiarkan anak untuk membaca terlebih dahulu bagian huruf yang akan dibaca atau dipelajarinya, setelah itu jika anak mengalami kesulitan atau salah membaca huruf iqro tersebut maka orang tua akan memberitahu dan membenarkan huruf yang dibaca oleh anak.

Fasilitas yang diberikan berupa media cetak, teknologi aplikasi, dan sosial media yang berisi konten pengenalan membaca iqro. Fasilitas media cetak yang diberikan orang tua yaitu buku iqro, Teknologi aplikasi yang digunakan orang tua untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang dipasang pada smartphone orang tua, sosial media yang berkonten tentang pengenalan huruf hijaiyah untuk mengajarkan membaca pada anak.

Motivasi yang diberikan berupa nasihat dan memberikan penghargaan berupa sesuatu yang diinginkan oleh anak namun masih dalam kontrol orang tua, barang yang diminta oleh anak pun memberikan manfaat atau tidak. Nasihat yang diberikan pun berupa penjelasan mengenai alasan pentingnya membaca iqro, apa yang akan didapat jika anak mau membaca iqro dan dampak apa yang akan didapat jika anak tidak mau membaca iqro. Penjelasan tersebut pun disampaikan dengan cara orang tua memberikan contoh yang konkrit serta disesuaikan dengan dunia anak.

Menurut Qurrota A'yun (2015:36) peran ayah dan ibu adalah menjalankan pendidikan anak melalui kegiatan yang dapat mengajarkan sesuatu kepada anak melalui metode tertentu, memenuhi makanan yang baik, dan menyediakan fasilitas. Hal ini sejalan dengan peran orang tua santri TPA Al Falaah dalam mengajarkan membaca iqro di rumah yang memberikan pendidikan melalui kegiatan yang mengajarkan membaca iqro pada anak secara langsung melalui metode yang dimiliki oleh setiap orang tua, selain mengajarkan langsung pun orang tua memberikan fasilitas untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan belajar membaca berupa buku iqro, aplikasi pada smartphone dan sosial media yang berkonten pengenalan huruf hijaiyah serta pemberian motivasi yang berupa nasihat dan memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak namun masih dalam kontrol orang tua mengenai kebermanfaatannya.

b. Menulis

Menurut Seefeldt (2008:338) terdapat lima kemampuan yang dapat diketahui bawa anak mengalami perkembangan dalam menulis yaitu anak mulai mengikuti jejak menulis huruf bila mendengarkan teks atau huruf atau kata yang sering didengarkan pada saat dibacakan oleh dirinya ataupun orang lain, mengerti urutan huruf-huruf dalam kata tertulis, mengetahui huruf atau kata yang diucapkan ke dalam tulisan, dapat menulis secara mandiri huruf atau kata yang didapatkan dari yang didengar atau dibaca. Kelima kemampuan itu orang tua memiliki

tugas untuk mengajarkan menulis terkhusus pada huruf hijaiyah dengan menggunakan cara dari masing-masing setiap orang tua namun memiliki tujuan yang sama sesuai dengan capaian kemampuan dalam menulis.

Pernyataan tersebut sejalan dengan peran orang tua santri TPA Al Falaah dalam mengajarkan menulis huruf hijaiyah yang berperan memberikan contoh dan membimbing anak pada saat menulis huruf-huruf hijaiyah. Seperti halnya dalam kemampuan yang harus dimiliki dalam mencapai kecakapan menulis, cara orang tua mengajarkan dengan memberi contoh pada anaknya melalui membuat garis putus pada huruf untuk membantu anak dapat menulis huruf hijaiyah.

Membimbing anak pada saat mengerjakan tugas menulis huruf hijaiyah. Sehingga orang tua membimbing anak untuk mengikuti instruksi yang ada dalam buku tugasnya tersebut. Namun berdasarkan hasil lapangan, temuan yang didapatkan anak yang diberikan pengajar menulis huruf hijaiyah di rumah baru memiliki tiga kemampuan yaitu mengikuti jejak atau dapat dikatakan menebalkan garis bantu pada huruf hijaiyah, mengetahui secara urut huruf yang akan ditulis dan menulis secara mandiri huruf yang disebutkan orang tuanya tetapi hanya beberapa anak saja yang sudah memiliki kemampuan yang ketiga tersebut.

Menurut Qurrota A'yun (2015:36) peran ayah dan ibu adalah menjalankan pendidikan anak melalui kegiatan yang dapat mengajarkan sesuatu kepada anak melalui metode tertentu, memenuhi makanan yang baik, dan menyediakan fasilitas. Hal ini sejalan dengan peran orang tua santri TPA Al Falaah dalam mengajarkan membaca iqro di rumah yang memberikan pendidikan melalui kegiatan yang mengajarkan membaca iqro pada anak secara langsung melalui metode yang dimiliki oleh setiap orang tua, selain mengajarkan langsung pun orang tua memberikan fasilitas untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan belajar membaca berupa buku iqro, aplikasi pada smartphone dan sosial media yang berkonten pengenalan huruf hijaiyah serta pemberian motivasi yang berupa nasihat dan

memberikan sesuatu yang diinginkan oleh anak namun masih dalam kontrol orang tua mengenai kebermanfaatannya.

c. Mengamalkan Nilai-nilai Keislaman

Menurut Abidin literasi berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (2017:1). Dimana hal ini berkaitan dengan pembentukan diri pada anak dari mulai sejak dini yang menggunakan Al Qur'an sebagai acuan dalam kehidupan sosial bermasyarakat selaku masyarakat yang beragama Islam.

Berdasarkan temuan di lapangan seperti dalam kegiatan adab makan. Salah satu dalam adab makan contohnya yaitu tidak boleh membuang-buang makanan sehingga mubazir, dengan demikian makan dan minumlah secukupnya yang diajarkan pada anak sejak dini.

Hal tersebut pun disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31 yang menyebutkan makan dan minumlah, janganlah berlebihan. Makan dan minum secukupnya sehingga tidak menyisakan makanan yang akhirnya akan terbuang, maka anak dibiasakan agar setiap makan selalu dihabiskan supaya tidak ada makanan yang terbuang.

Kegiatan sholat, orang tua sudah melakukan perannya sebagai role model bagi anak dalam pembiasaan melakukan sholat. Kegiatan yang dilakukan oleh anak dan orang tua berdasarkan temuan di lapangan melalui kegiatan sholat bersama atau membimbing anak dalam belajar tata cara dalam sholat.

Selain kegiatan sehari-hari yang sering dilakukan oleh anak di rumah, adapun kegiatan yang diajarkan di TPA Al Falaah sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat: Tabel 1. Struktur Kurikulum TKA/TPA/TPQ/ Masjid Al Falaah Mrican Tahun Ajaran 2017-2018

NO	Mata Pelajaran	Kelas					
		Fatimah Azzahra		Abu Bakar		Umar Bin Khatab	
		A		B		C	
Semester		I	II	I	II	I	II
KELOMPOK A (WAJIB)							
1	Mendongeng Islam	V	V				

2	Menggambar dan Mewarnai	V	V				
3	Menulis Huruf Hijaiyah	V	V				
4	Menulis Angka Arab	V	V				
5	Kreativitas	V	V				
6	Bernyanyi, Tepuk-tepuk, dll	V	V				
KELOMPOK B,C (WAJIB)							
1	Akidah Akhlak			V	V	V	V
2	Fiqh Ibadah			V	V	V	V
3	Siroh			V	V	V	V
4	Bahasa Arab					V	V
5	Tajwid						
PRAKTEK A,B,C (WAJIB)							
1	Praktek Hafalan Surat	V	V	V	V	V	V
2	Praktek Hafalan Doa Sehari-hari	V	V	V	V	V	V
3	Praktek Wudhu	V	V	V	V	V	V
4	Praktek Sholat	V	V	V	V	V	V
5	Adzan			V	V	V	V
PROGRAM PELATIHAN 1							
1	Tahfidz (Al Qur'an, Al Matsurot, Hadits Arbain Nawawi)						
2	Menggambar & Mewarnai						
3	Bahasa Arab						
4	Adzan dan Iqomah						
5	CCA						
6	Pidato Islami						
PROGRAM PELATIHAN 2							
1	Drama Islami						
2	Puisi Islami						
3	Hadroh						
4	Tarian Tradisional						
5	Bahasa Inggris						
6	Bahasa Jawa						

Peran orang tua dalam pengenalan Al Qur'an tidak hanya dalam kegiatan belajar membaca, menulis, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, tapi peran dalam bentuk lain yang mendukung pada hal tersebut. Hasil temuan di lapangan peran orang tua seperti memberikan fasilitas untuk kegiatan belajar di TPA, mengantar anak ke TPA untuk mengaji, membayar iuran SPP dan kebutuhan lain dalam kegiatan belajar di TPA Al Falaah.

Hal ini orang tua memiliki peran di rumah dan di TPA dalam memberikan pengetahuan mengenai Al Qur'an dari mulai membaca, menulis huruf hijaiyah sebagai dasar mempelajari Al Qur'an sampai mengamalkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan sehari-hari yang sederhana dan sering dilakukan oleh anak di rumah maupun di TPA, selain itu memberikan dukungan dan fasilitas dalam kegiatan belajar di TPA sebagai partisipasi orang tua yang merupakan salah satu peran mengenalkan Al Qur'an pada anak sejak dini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Internal

a) Adanya waktu luang orang tua untuk mengajarkan

Selain kurangnya waktu luang orang tua untuk mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah. Orang tua yang meluangkan waktunya pun menjadi kemudahan dalam mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah. Karena tanpa adanya waktu luang dari orang tua, tidak ada lagi yang mengajarkan di rumah. Dengan demikian waktu orang tua memberikan kemudahan dalam mengajarkan huruf hijaiyah yang menjadi faktor pendukung pada saat proses pembelajaran.

b) Adanya pembiasaan dari orang tua

Orang tua yang sudah membiasakan diri untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan isi kandungan dalam Al Qur'an memudahkan dalam belajar penerapan isi kandungan tersebut. Dengan begitu orang tua menjadi contoh atau imitasi bagi anak untuk bertingkah laku. Maka hal ini menjadi kemudahan bagi orang tua dalam mengajarkan penerapan isi kandungan Al Qur'an.

2) Eksternal

a) Kecerdasan anak yang mudah menerima pelajaran

Tidak semua anak yang ditemukan di lapangan memiliki kecerdasan yang lambat untuk menerima pembelajaran dari orang tua maupun dari guru untuk belajar mengenal huruf hijaiyah. Namun ditemukan pula anak yang memiliki kecerdasan yang cepat untuk menerima materi yang diberikan oleh orang tua. Hal ini menjadi faktor pendukung bagi orang tua yang memudahkan dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah pada anak.

b) Kemauan anak yang muncul dengan sendirinya

Pada saat anak sedang mengalami suasana hati yang baik, maka dengan sendirinya anak meminta untuk diajarkan mengenai huruf-huruf hijaiyah. Hal ini menjadi kesempatan emas bagi orang tua untuk mengajarkan hal yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah.

b. Faktor Penghambat

Proses pembelajaran yang dilakukan orang tua pada anak di rumah terkait pengenalan huruf-huruf hijaiyah terdapat

kesulitan yang dihadapi oleh orang tua. Kesulitan yang dihadapi pun menjadi penghambat bagi orang tua, temuan yang didapatkan dari lapangan diantaranya:

1) Internal

- a) kurangnya waktu luang orang tua dalam mengajarkan anak karena ada hal lain yang harus diurus

Hampir sebagian orang tua yang ada di lapangan, orang tuanya bekerja bukan yang seluruh waktunya mengurus rumah. Sehingga peran orang tua dalam mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah tidak sepenuhnya kepada anak. Karena orang tua harus bekerja, bahkan harus mengurus hal lain seperti adik dari santri yang mengaji di TPA. Dengan demikian hal ini menjadi penghambat dalam mengajarkan pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

2) Eksternal

- a) Suasana hati anak yang mudah berubah

Suasana hati anak yang mudah berubah menjadi kesulitan tersendiri bagi orang tua, karena jika anak suasana hatinya sedang tidak baik maka anak akan menjadi malas untuk belajar membaca maupun menulis huruf-huruf hijaiyah. Dengan demikian orang tua harus pandai memasuki dunia anak agar mengerti suasana hati anak sedang bagaimana.

- b) Konsentrasi anak yang masih belum fokus pada saat pembelajaran

Setiap anak memiliki perkembangan konsentrasi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil di lapangan ditemukan bahwa beberapa anak mengalami konsentrasi yang rendah, sehingga dalam pembelajaran anak sulit untuk fokus dan lambat menerima materi pelajaran.

- c) Huruf hijaiyah yang sulit untuk dibaca dan ditulis oleh anak sehingga sulit untuk diikuti

Huruf hijaiyah yang menggunakan bahasa arab bukan merupakan bahasa ibu masyarakat Indonesia karena dalam kesehariannya bahasa arab tidak digunakan. Dengan demikian anak merasa kesulitan mengenai bahasa arab itu yang berpengaruh pada pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah

- d) Fase anak yang masih suka bermain sehingga sulit untuk fokus

Pada masa anak usia dini, anak berada dalam fase yang masih suka bermain sehingga pemberian pembelajaran harus berkonsep bermain. Namun orang tua masih banyak yang belum mengerti mengenai konsep tersebut, sehingga anak yang suka bermain ini menjadi kesulitan bagi orang tua untuk mengajarkan maka muncul menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Pada perkembangan anak usia dini terdapat karakter yang suka bermain, mengingat salah satu penghambat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah yaitu anak lebih memilih untuk bermain daripada belajar. Sehingga konsentrasinya pun tidak fokus pada saat teman sebayanya sedang bermain sedangkan anak pada saat itu belajar, hal ini pun akan berkaitan suasana hati anak yang tidak mau belajar mengaji. Salah satu karakteristik anak menurut Fadlillah (2014:82) adalah suka bermain, pada saat bermain akan muncul kesenangan tersendiri dalam diri anak yang membuat dirinya tidak merasa bosan dan jenuh yang akan terus membuat anak senang.

Hasil temuan di lapangan, metode dan media yang digunakan oleh orang tua dalam kegiatan belajar membaca, menulis dan Mengamalkan nilai-nilai keislaman orang tua hanya menggunakan metode dan media yang membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Sedangkan konsep pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode wisata alam, metode pemecahan masalah, dan metode simulasi (Fadlillah, 2012:161). Beberapa metode yang disebutkan dapat orang tua gunakan dalam kegiatan belajar mengaji Al Qur'an baik itu dalam membaca, menulis serta Mengamalkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan sehari-hari secara sederhana. Penggunaan metode yang beragam membuat anak menjadi tidak mudah bosan dan kegiatan belajar pun tidak terasa jenuh oleh anak serta media yang digunakan oleh orang tua dalam kegiatan pun tidak hanya

sekedar buku iqro ataupun aplikasi yang ada dalam smartphone. Media yang digunakan pun harus bisa menstimulus anak dalam berbagai aspek perkembangan dalam dirinya. Seperti media big book yang digunakan dalam penelitian berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini yang dilakukan oleh Isvonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah dengan menggunakan metode bercerita bertujuan untuk melatih anak dalam mengembangkan imajinasinya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa media pembelajaran big book memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak dengan skor dari penilaian para ahli materi yaitu 4,06 dengan kategori baik dan ahli media 4,05 dengan kategori baik yang layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran (2016:57).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penggunaan media big book pun dapat digunakan oleh orang tua dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Sehingga anak tidak akan mudah jenuh dan bosan, terlebih lagi pada saat usia dini anak sedang berada pada fase yang senang bermain sehingga metode dan media pembelajaran yang digunakan pun dapat disesuaikan dengan perkembangan anak saat itu. Konsep pembelajaran yang variatif ini akan memberikan stimulus pada anak pada beberapa aspek perkembangannya serta kegiatan pembelajaran dalam mempelajari Al Qur'an pun tidak terasa membosankan dan menjenuhkan.

Jika belajar di rumah maupun sekolah masih merasa bosan, konsep pembelajaran lain pun dapat digunakan seperti study tour. Seperti yang dikatakan oleh Sujarwo (2018) *Study tour is learning activity arranged in the form of sight-seeing to improve the knowledge, behavior and experience of the participants. It can also be interpreted as a travel activity by a group of people to learn something like location, culture, and tradition.*

Kegiatan study tour ini dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan tingkah laku yang ada diri anak. Dengan

demikian, konsep pembelajaran study tour ini menjadi alternatif bagi orang tua untuk mengurangi rasa bosan yang dirasakan oleh anak dalam belajar mengenal Al Qur'an. tempat yang dipilih dalam kegiatan ini pun berkaitan dengan pembelajaran mengenai baca, tulis serta mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an. Seperti halnya ke tempat wisata pantai atau gunung untuk mengajarkan anak agar mampu menikmati kebesaran Allah SWT

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini orang tua berperan dalam pengenalan literasi Al Qur'an pada anak dengan menjadi teladan, membimbing, dan memberikan dukungan secara moril dan materil kepada anak pada saat pembelajaran di rumah maupun di TPA Al Falaah. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan bagi orang tua yaitu konsep pembelajaran yang variatif serta menyeimbangkan keterlibatan ayah dalam proses pengenalan pembelajaran literasi Al Qur'an pada anak di rumah maupun di TPA Al Falaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus., Tita Mulyati., Hana Yunansah. 2017. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadlillah, Muhammad dan Lilit Mualifatu Khorida. 2014. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadlillah, Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran PAUD: Panduan Untuk Pendidik, Mahasiswa & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil dan Puji Yanti Fauziah. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(1), 48-59. Diambil dari

<http://journal.uny.ac.id/index.php/jp>
[pm](http://journal.uny.ac.id/index.php/jp)

- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qurota 'Ayun, Nanik Prihartanti, Chusniatun. (2015, November). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). Jurnal Indigenous, 13(2), 33-40). DOI: <https://doi.org/10.23917/indigenous.v13i2.2601>
- Seefeldt, Carol dan Barbara A. Wasik. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta: PT Indeks
- Subekti, Septi Ari. (2016, April). Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Purwokerto: UMP. Diambil dari <http://repository.ump.ac.id/1258/>
- Sujarwo, Ibnu Samsi dan Lutfi Wibawa. (2018). The Implementation of Learning Tourism Models to Nurture Environment Care Behavior, 37(1).119-126. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/18784/pdf>
- Yulianto, Agus. 2018. Buta Aksara Al Qur'an Tinggi, Ini Penyebabnya Kata Kemenag. Khazanah. Diunduh dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/18/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag> pada tanggal 24 September 2018